



Pengaruh Peran Guru Pak Untuk Meningkatkan Sikap Simpatik Kepada Peserta Didik Terhadap Karakter Kekristenan

Dorlan Naibaho¹, Ayu Allyssa Puteri Pasaribu²
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Correspondence email: ayupasaribu662@gmail.com

Abstract

The important role of Christian Religious Education (PAK) teachers in developing students' Christian character. emphasizes the role of PAK teachers as correctors, facilitators, mentors, class managers, evaluators, and the importance of spiritual competence in education. Factors such as love, loyalty, justice and patience are the focus of forming Christian character. Factors such as love, loyalty, justice and patience are at the core of Christian character development. Apart from that, about the importance of Christian character education, the introduction of Christian ethical values and the formation of Christian mental character. The concept of character education includes values such as love, sincerity and balance in life, while the cultivation of ethical values includes integrity, sincerity and service leadership. Character formation in Christian mentality involves renewal of the mind, spiritual toughness, and healthy self-acceptance. Character formation in a Christian way of thinking includes renewal of the mind, mental flexibility, and healthy self-acceptance. Furthermore, developing emotional intelligence through Christian principles, including self-reflection, managing stress through prayer, forgiveness as a release of emotions, and building positive relationships. An emphasis on effective communication, peaceful management of conflict, and increasing hope and optimism is also an integral part of this approach. Thus, this journal article provides an illustration of how PAK teachers can play an important role in cultivating students' sympathetic attitudes towards Christian character, integrating Christian values and principles into character education, ethics and developing students' emotional intelligence.

Keywords: *The Role of PAK Teachers, Christian Religious Education, Sympathetic Attitude, Christian Character*

Abstrak

Peran penting guru pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan karakter Kristen siswa. menekankan peran guru PAK sebagai korektor, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, evaluator, dan pentingnya kompetensi spiritualitas dalam pendidikan. Faktor-faktor seperti kasih, kesetiaan, keadilan, dan kesabaran menjadi fokus pembentukan karakter kekristenan. Faktor-faktor seperti kasih, kesetiaan, keadilan dan kesabaran merupakan inti dari pengembangan karakter Kristen. Selain itu, tentang pentingnya pendidikan karakter Kristiani, pengenalan nilai-nilai etika Kristiani dan pembentukan karakter mentalitas Kristiani. Konsep pendidikan karakter meliputi nilai-nilai seperti kasih, ketulusan, dan keseimbangan hidup, sedangkan penanaman nilai etika mencakup integritas, ketulusan, dan kepemimpinan pelayanan. Pembentukan karakter dalam mental kekristenan melibatkan pembaruan pikiran, ketangguhan rohani, dan penerimaan diri yang sehat. Pembentukan karakter dalam cara berpikir Kristen meliputi

pembaharuan pikiran, kelenturan mental, dan penerimaan diri yang sehat. Selanjutnya, mengembangkan kecerdasan emosional melalui prinsip-prinsip Kristiani, antara lain refleksi diri, pengelolaan stres melalui doa, pengampunan sebagai pelepasan emosi, dan membina hubungan yang positif. Penekanan pada komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik secara damai, dan peningkatan harapan dan optimisme juga merupakan bagian integral dari pendekatan ini. Dengan demikian, artikel jurnal ini memberikan gambaran bagaimana guru PAK dapat berperan penting dalam menumbuhkan sikap simpatik kepada peserta didik terhadap karakter kekristenan, mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristiani ke dalam pendidikan karakter, etika dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci: Peran Guru PAK, Pendidikan Agama Kristen, Sikap Simpatik, Karakter Kekristenan

PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang, secara perlahan mempengaruhi karakter setiap peserta didik ke arah baik positif maupun negatif. Setiap peserta didik mempunyai kebebasan untuk menggunakan perkembangan teknologi yang ada sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Guru dan Peserta didik sangat dekat dan peka terhadap segala perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Secara khusus, perubahan akibat dari perkembangan sektor teknologi memberikan banyak ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang membimbing untuk menumbuhkan sikap simpatik kepada setiap peserta didik khususnya generasi anak masa depan agar dapat mengarahkan dirinya sendiri terhadap karakter kekristenan.

Peserta didik atau siswa adalah seorang yang sedang berproses untuk mengembangkan serta memperlengkapi kemampuan dirinya, baik dari segi kognitif, karakter, spiritualitas dan emosional yang sehat serta mentalitasnya. Sekolah adalah wadah untuk mewujudkan maksud tersebut, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk membantu dan mengarahkan peserta didik menuju kepada tujuan yang ingin dicapai. Terkait hal tersebut, maka guru Pendidikan Agama Kristen pun mampu mengemban tugas serta tanggung jawab penuh terhadap kebutuhan anak atau siswa tersebut.¹

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa saling berkomunikasi. Komunikasi yang berlangsung hendaknya melibatkan peran positif dan aktif semua pihak seluruh peserta didik. Selain itu, pembelajaran sangat bergantung pada siapa yang melakukannya. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai peran masing-masing untuk mencapai tujuan.

Guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan dan sangat berperan penting dalam pendidikan, guru harus menciptakan iklim yang mendukung di dalam kelas sehingga kelas tersebut nyaman, bukan sekadar ruang fisik tempat guru dan siswa dapat

¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012)1-5.

melakukan berbagai hal interaksi, komunikasi atau proses pendidikan, namun ruang kelas juga merupakan ruang psikologis, spiritualitas dan sosial yang Selain itu juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus memperhatikan etika kristiani dalam pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai etika kristiani agar siswa berperilaku dan bertindak terdidik.

Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Jika guru berperilaku kurang menarik maka kegagalan awal berakar pada diri siswa, guru harus tertarik secara fungsional dan mental, mempersiapkan diri dan meningkatkan keterampilan profesionalnya, karena dengan cara ini aktivitas guru dapat efektif bagi siswa. Jika kerja guru efektif maka tujuan pendidikan tercapai. Guru PAK membimbing dan mengarahkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar guru dapat bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Tugas terpenting seorang guru adalah mengajar dalam pembelajaran, dalam perencanaan dan pelatihan, serta dalam pembentukan nilai-nilai kehidupan peserta didik. Guru PAK dituntut mempunyai pendidikan dan persiapan pendidikan yang efektif. Namun kenyataannya karena berbagai sebab, sebagian guru mengambil jalan pintas tanpa persiapan ketika ingin melaksanakan pembelajaran, sehingga guru pendidikan agama mengajar tanpa persiapan mengajar, hal ini juga merugikan guru sebagai profesional dan juga sangat mengganggu pembangunan karakter dari para peserta didik. nilai-nilai kehidupan Namun perilaku negatif guru PAK sangat menghambat perkembangan nilai-nilai kehidupan siswa, hal ini disebabkan oleh perilaku guru yang memilih jalan pintas dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kemerosotan moral, mental, etika dan karakter kristiani. E. B. Surbakati menjelaskan secara singkat latar belakang terjadinya kasus-kasus tersebut sebagai, lemahnya pendidikan kerohanian dapat menjadi salah satu pemicu remaja terlibat tindak kriminal, merosotnya budi pekerti: para peserta didik yang tidak memperoleh didikan budi pekerti yang memadai atau tidak peduli dengan budi pekerti pasti mengalami kesulitan dalam hal menghargai ketertiban dan ketenteraman hidup bermasyarakat.²

Jadi pendidikan agama Kristen sangat diperlukan di setiap sekolah. Sekolah tentunya mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan sikap kasih sayang dan karakter Kristiani, sehingga anak-anak tidak hanya harus dibina secara intelektual dan emosional, tetapi karakternya juga harus dipupuk. Tujuannya adalah untuk menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas, sehingga karakter dan perilaku anak serta pemahamannya terhadap nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan. Dalam bidang ilmu pengetahuan dikatakan bahwa ilmu itu harus bijaksana dan seimbang. Guru pendidikan agama Kristen dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama Kristen yang dapat menjadi landasan bagi generasi anak bangsa Indonesia

² E. B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo – Anggota Gramedia, 2009), 300, (diakses dari <https://books.google.co.id/> tanggal 14 Mei 2019 pada 11.45 WIB).

untuk mengatasi stres, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengembangkan sikap optimis. Guru pendidikan agama Kristen dapat berperan penting dalam membantu generasi anak bangsa mengembangkan faktor tersebut melalui kegiatan pendidikan yang tepat. Selain itu, bahwa program pendampingan teman sebaya dan peningkatan literasi kesehatan mental efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan mental, mengurangi stigma, dan mendorong perilaku menolong di kalangan peserta. Dalam pendidikan Negera Indonesia juga memiliki pendidikan yang Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan nasional dan fungsi pendidikan yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik³.

Anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan permasalahan yang berbeda sangat memerlukan perhatian khusus dari setiap guru untuk membimbing dan terlibat dalam pengembangan karakter anak. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menjalankan tugas mengajarnya saja, namun guru juga dapat berperan sebagai orang tua di sekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter anak, sehingga anak tidak hanya mendapat banyak ilmu untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Namun anak juga dibekali dengan pembentukan karakter. baik bagi peserta didik untuk menjadi pemimpin atau individu yang cerdas dan berkarakter di masa depan. Bahwa karakter dan sikap peserta didik dalam pergaulan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah juga mempengaruhi kematangan karakter anak. Lingkungan dan pergaulan yang buruk mendorong anak untuk mengembangkan perilaku buruk dan lingkungan yang baik juga mendorong perilaku baik pada anak.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian yang diterapkan adalah literature review atau studi Pustaka. Pendekatan ini dipilih karena jurnal ini bersifat analitis dan teoritis, berfokus pada analisis terhadap referensi dan literatur ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif deskriptif pada artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang "pengaruh peran guru PAK untuk meningkatkan sikap simpatik kepada peserta didik terhadap karakter kekristenan". dan akhirnya disajikan secara diskriptif dengan menggunakan sumber data dari artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pengertian Guru PAK

³ | Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

Guru agama Kristen merupakan suatu profesi yang tugas utamanya adalah melatih, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik agar mampu tumbuh secara spiritual, sedangkan menurut pendapat lain guru PAK sebuah jembatan dan sekaligus aktor yang melaluinya siswa dapat berbicara satu sama lain dunianya Dengan bantuan pendidikan PAK, visi siswa berkembang agar dia dapat mengenal Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan mulai memahaminya hidupnya. Sebagai seorang guru Kristen, Anda harus memiliki sifat-sifat seperti tanggung jawab dan disiplin, karena sebagai guru kristiani harus mampu mengembangkan sikap, karakter siswa, nilai moral dan kesempatan untuk menjadi dewasa secara rohani dan percaya serta taat kepada Tuhan Yesus.

Kehadiran seorang guru memberikan harapan bagi perkembangan diri anak-anak. Guru memiliki tanggung jawab kepada setiap pribadi siswanya. Menurut Suharso, guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggungjawabnya⁴. Guru menjadi orang yang memegang tanggung jawab penuh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan perannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa sebagai guru yang profesional, guru dituntut harus memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu. agar dapat mengajar, mendidik, dan melatih siswa dengan maksimal"⁵.

Guru harus mempunyai kualifikasi tersendiri agar dapat menjalankan perannya sebagai guru dengan baik. kepada para siswa. Kompetensi guru menunjukkan kualitasnya berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas seorang guru. Siswa membutuhkan guru yang dapat menjadi teladan dalam segala bidang kehidupan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa siswa lebih menghargai perbuatan guru dibandingkan perkataannya, namun ada baiknya jika perkataan dan perbuatan guru dapat diperhatikan dengan baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa dapat meneladani gurunya.

Guru PAK Mempunyai Peran

Guru PAK sebagai perpanjangan tangan Tuhan untuk menyebarkan nilai-nilai Agama Kristen, yang bersumber dari ajaran Tuhan dan Yesus Kristus. Guru PAK menjadi sosok yang tahu bagaimana mengarahkan perilaku cara yang tepat untuk menerima siswa apa adanya. Dengan kata lain, seorang guru PAK dapat memberikan siswa dukungan sosial yang diperlukan. Jika siswa mempunyai persepsi bahwa ada guru PAK maka mereka dapat percaya menerima dukungan sosial dan kebutuhannya terpenuhi dengan dukungan sosial ini, ia merasa diterima, dihargai, dicintai dan mempertimbangkan bahwa dengan demikian siswa akan mengembangkan konsep dirinya sendiri positif karena menjadi lebih kuat dan disukai serta diterima oleh banyak orang siswa yang lebih kuat menerima dirinya sendiri, yang berarti konsepnya siswa menjadi semakin positif.

⁴ Annisa Anita Dewi, Guru Mata Tombak Pendidikan, Second Edition (Sukabumi, Indonesia: CV Jejak, 2017), halaman.]

⁵ Anwar, Menjadi Guru Profesional, 1.]

Peran Guru PAK

Hal yang perlu menjadi perhatian bagi guru PAK perannya sebagai pengajar yaitu kompetensi Spiritualitas .Guru yang profesional bukan hanya dilihat dari segi kompetensi pedagogi yang dimiliki.

Tetapi harus seimbang dengan kompetensi Spiritualitas.kompetensi Spiritualitas merupakan kemampuan pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan,yang menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. seorang guru akan menentukan bagaimana ia mendidik siswanya yang akan berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa ke Arah karakter Kekristenan.

Keahlian setiap guru PAK dapat membantunya memenuhi perannya dalam pembelajaran. Guru PAK mempunyai peran yang sangat Penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. (1) Korektor, guru perlu mengoreksi dan menilai baik atau buruknya sikap, tingkah laku, dan perbuatan. siswa; (2) Fasilitator, guru menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran siswa baik itu lingkungan kelas maupun sarana lainnya; (3) Pembimbing, kehadiran guru untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa dalam segala aspek; (4) Pengelola kelas, guru berperan dalam mengelola kelas agar interaksi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik; (5) Evaluator, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah terjadi baik itu secara internal maupun eksternal siswa dengan sikap yang jujur⁶.

Guru PAK , guru tidak melakukan pekerjaannya untuk dirinya sendiri. Namun ada tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran firman Tuhan kepada siswa. masalah ini merupakan profesi yang harus direspon oleh guru PAK yaitu keterampilannya harus dikembangkan melalui peran aktifnya. proses pembelajaran. Dari sudut pandang psikologis, siswa berada dalam suatu fase tumbuh kembang spiritualitas mencapai potensi optimal, peserta Siswa memerlukan bimbingan yang konsisten dari guru PAK. Disimpulkan bahwa siswa adalah anak-anak yang masih membutuhkan peran orang dewasa melatihnya agar potensinya dapat dikembangkan secara maksimal. Karena, Siswa juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang memerlukan perhatian terutama dari para guru PAK.

Guru PAK untuk Meningkatkan Sikap Simpatik Terhadap Karakter Kekristenan.

A.pendidikan karakter Kekristenan

Pendidikan integritas bagian dalam kondisi Kekristenan menonjolkan penyusunan ideal-ideal kebajikan dan rohaniah yang satu bahasa tambah paham Alkitab. Berikut sejumlah faktor yang berperan poin bagian dalam tutorial integritas Kekristenan:

1. Kasih

Pendidikan integritas Kekristenan menonjolkan pentingnya mencintai sesama sebagai tubuh sendiri, sebagaimana paham Yesus bagian dalam Alkitab Matius 22:39.

⁶ Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, 43–

Kasih tidak semata-mata seperti perasaan, tetapi juga langkah tebal bagian dalam saham menjelang suku lain.

2. Kesetiaan

Kesetiaan menjelang Almalik dan sesama berperan ideal yang fundamental. Seorang Nasrani diajarkan kepada ketakziman bagian dalam iman, berpijak depan moral-moral kebenaran, dan ketakziman bagian dalam koneksi antarmanusia.

3. Keadilan

Pendidikan integritas Kekristenan mengadakan pentingnya pengertian dan kebenaran. Nasrani diajak kepada berperan pembela perkara pengertian sosial, menanggung yang lemah, dan memunahkan angkara di negara ini.

4. Kesabaran

Melalui paham Alkitab, Nasrani diajarkan kepada beraksi sabar bagian dalam melakoni pukulan dan kesulitan. Kesabaran mengadakan figur din menjelang kalender Almalik yang lebih besar.

5. Kemandirian Rohani

Pendidikan integritas Kekristenan juga menonjolkan peluasan kedaulatan rohani. Ini menyangkut-nyangkutkan penyusunan lapangan isi sebagai doa, tafakur Alkitab, dan persepsi tubuh terhadap kalender Almalik.

6. Rendah Hati

Ajaran Yesus perihal rendah atma berperan pondasi bagian dalam tutorial integritas Kekristenan. Rendah atma bukanlah kelemahan, memisahkan angan akan keterbatasan depan Almalik dan apresiasi terhadap sesama.

7. Pengampunan

Konsep pengampunan bagian dalam Kekristenan berperan prinsip kepada menuang integritas yang mampu memedulikan dan menyerahkan pertimbangan damai, sebagaimana pengampunan kekristenan .

8. Kerendahan Diri dan Pelayanan

Nasrani diajarkan kepada menimpali sesama tambah kejelekan atma, sebagaimana Yesus menyerahkan pola saham-Nya menyusuri membasuh tangan getah perca murid-Nya (Yohanes 13:14-15).

Melalui tutorial integritas Kekristenan, diharapkan setiap manusia bisa meningkat dan bertumbuh berperan isi yang menggambarkan integritas Kristus, menyilakan karunia hisab tubuh sendiri, keluarga, dan masyarakat.

B.menanamkan Nilai Etika kekristenan

Menanamkan etos tata susila Kekristenan merembet tipu menjelang menjaga jiwa agar kehidupan sependapat pakai tuntunan-tuntunan tata krama dan tata susila yang

tersimpul bagian dalam aliran Injil. Berikut adalah sejumlah etos tata susila Kekristenan yang bisa ditanamkan:

1. Integritas

Masehi diajarkan menjelang kehidupan pakai integritas, yaitu kemantapan renggangan petunjuk dogma dan adab sehari-hari. Ini merembet ketakziman terhadap etos-etos Kekristenan bagian dalam segala situasi.

2. Ketulusan

Nilai ketulusan dan kredibilitas sangat ditekankan bagian dalam aliran Kekristenan. Menanamkan tuntunan ini konstruktif jiwa menjelang kehidupan meleak dan jujur, menjauhi kelancungan dan kebohongan.

3. Rasa Hormat

Pendidikan tata susila Kekristenan merembet peluasan gagasan kesetiaan terhadap setiap jiwa seumpama arahan Tuhan. Ini mencengap pemujaan terhadap otoritas, sesama, dan keberagaman.

4. Kesalehan

Etika Kekristenan mengadakan pentingnya kehidupan saleh dan berkeyakinan untuk ketertarikan Tuhan. Kesalehan mencengap kepatuhan terhadap terhadap suruhan-suruhan tata krama Injil dan menjauhi adab yang bersanggit pakai aliran dogma.

5. Kepedulian Sosial

Menanamkan etos tata susila Kekristenan juga merembet angan terhadap kehendak sesama dan sangkutan bagian dalam dana sosial. Masehi diajarkan menjelang bekerja membawang dan sinar di angkasa ini, konstruktif yang membutuhkan.

6. Kemandirian Moral

Etika Kekristenan mencengap pendirian kedaulatan tata krama, di mana jiwa mampu menyelenggarakan maklumat-maklumat tata krama yang betul berlandaskan tuntunan-tuntunan dogma, bahkan jika itu tidak selalu terkenal di dunia pendidikan.

7. Pengendalian Diri

Pendidikan tata susila Kekristenan menonjolkan peluasan solusi diri, terhitung bagian dalam bagian-bagian serupa kemarahan, gangguan dosa, dan kemarahan duniawi. Ini menazamkan kesetaraan dan kesatuan bagian dalam kehidupan.

8. Kepemimpinan Pelayanan

Etika Kekristenan mengadakan desain kepemimpinan yang didasarkan depan dana. Menanamkan etos ini berisi menjaga jiwa menjelang bekerja pengurus yang melayani, memihak pakai karunia dan minat untuk marga lain.

Melalui latihan tata susila Kekristenan, diharapkan jiwa bisa bekerja torso yang bertanggung jawab, bermoral, dan mampu memasrahkan reaksi klise bagian dalam mayapada sekitarnya sependapat pakai aliran Injil.

C.membentuk karakter dalam mental kekristenan.

Membentuk watak bagian dalam lingkungan sukma Kekristenan membelit pemodernan segi-segi kerohanian dan emosional yang sehati pakai keyakinan-keyakinan kepercayaan Masehi. Berikut adalah sejumlah kampanye yang bisa diambil menjelang mencanai watak bagian dalam sukma kekristenan:

1. Renewal of the Mind (Pembaruan Pikiran)

Pembentukan watak Masehi dimulai pakai perubahan pikiran (Roma 12:2). Individu diajarkan menjelang mengalih tugaskan kelebut pikir semesta pakai pengetahuan yang didasarkan muka Firman Sang Pencipta. Ini membelit kontemplasi Alkitab, doa, dan bayangan pribadi.

2. Ketangguhan Rohani

Mental kekristenan mencengap ketahanan rohani, yaitu anugerah menjelang gugur teguh bagian dalam kepercayaan dan persevere bagian dalam menikmati cobaan. Ini membelit doa, penggalian tenaga berpangkal Sang Pencipta, dan ketidakmandirian muka Roh Kudus.

3. Penerimaan Diri yang Sehat

Masehi diajarkan menjelang mengenali dan memercayai tubuh mencari jalan sebagaimana Sang Pencipta memercayai mencari jalan. Pembentukan watak membelit metode peluasan karakter yang kuat dugaan dan perkenan tubuh yang bermanfaat berlapiskan karakter mencari jalan bagian dalam Kristus.

4. Penanganan Emosi pakai Bijak

Mental kekristenan membelit penuntasan relung hati pakai bijak, di mana manusia diajarkan menjelang menghasut segala kecemasan dan tafsiran untuk Sang Pencipta bagian dalam doa (Filipi 4:6-7). Ini sehat bagian dalam merawat kesegaran sukma dan emosional.

5. Pengampunan Diri dan Orang Lain

Membentuk watak kristen bagian dalam sukma membelit anugerah menjelang merelakan pengampunan, abdi untuk tubuh batang tubuh maupun untuk golongan lain. Ini mengarang prerogatif berpangkal pikulan sanubari dan merawat kesegaran sukma.

6. Pemahaman akan Identitas bagian dalam Kristus.

Pembentukan watak membelit pengetahuan yang menyelap mengenai karakter bagian dalam Kristus. Ini mencengap pengertian bahwa kita adalah kanak-kanak-kanak Allah yang dikasihi dan memegang pandangan hidup yang tak terduga di mata-Nya.

7. Keseimbangan Hidup

Mental kekristenan mencengap peluasan kesetaraan bagian dalam kehidupan, terhitung seslat pekerjaan, istirahat, pelayanan, dan koneksi. Ini sehat menghambat tegangan dan merawat kesegaran sukma secara holistik.

8. Pembinaan Hubungan yang Sehat.

Membentuk watak bagian dalam sukma Kekristenan juga membelit pemodernan koneksi yang bermanfaat pakai sesama. Ini mencengap anugerah menjelang berkait pakai kasih, memaafkan, dan memupuk aliansi yang membangun.

Melalui penghampiran ini, watak bagian dalam sukma kekristenan bisa dibentuk, mengarang manusia yang kokoh secara rohaniah, stabil secara emosional, dan mampu menikmati sangkalan kehidupan pakai petunjuk dan sandaran bagian dalam Kristus.

D.Pembentukan kecerdasan Emosional

Pembentukan penalaran emosional melibatkan melibatkan pengembangan kemampuan untuk mengontrol emosi dengan bijak, memahami emosi orang lain, dan menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks kekristenan, nilai-nilai moral dan ajaran iman dapat menjadi landasan yang kuat untuk pembentukan kecerdasan emosional. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Refleksi dan Kesadaran Diri

Mempertajam penalaran emosional dimulai pikiran emosional. Kristen diajarkan untuk memeriksa hati dan memahami perasaan nya, mencari kebijaksanaan dalam Firman Tuhan untuk membimbing respon emosional nya.

2. Pengelolaan Stres pakai Doa dan Kepercayaan

Mengatasi stres adalah putaran penting berusul penalaran emosional. Dalam kekristenan, doa dan keyakinan kepada Tuhan dapat menjadi alat relasi hubungan yang kuat untuk menenangkan pikiran dan mengatasi kecemasan.

3. Pengampunan seumpama Pembebas Emosional.

Pengampunan, sebagaimana diajarkan bagian dalam pemikiran kristiani, bukan semata-mata laku kehalusan, tetapi juga menjadikan aparat pembebas emosional. Mampu memasukkan dan mengikuti pengampunan praktis bagian dalam memimpin rasa marah, kekecewaan, dan dendam.

4. Empati Terhadap Orang Lain

Pendidikan penalaran emosional mencengap peluasan talenta empati. Kristiani diajarkan kepada peserta didik untuk memiliki hati yang peka terhadap penderitaan dan kebutuhan sesama, menciptakan hubungan yang penuh kasih dan pengertian.

5. Komunikasi yang Efektif

Kristen diajarkan dari alkitab (Efesus 4:15) Pembentukan kecerdasan emosional melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk

kemampuan untuk mengungkapkan emosi dengan jelas dan mendengarkan dengan penuh perhatian.

6. Pengelolaan Konflik dengan Damai

Pendidikan penalaran emosional melibatkan talenta yang perbedaan dengan damai dan bijaksana. Kristen diajarkan untuk mencari perdamaian dan meresapi Firman Tuhan dalam menjalani kehidupan

7. Pembinaan Hubungan yang Positif

diajarkan kepada peserta didik dengan mengontrol emosional dan moral satu sama lain. Ini melibatkan pemberian kasih, dukungan, dan kerjasama dalam komunitas kekristenan.

8. Pembinaan Harapan dan Optimisme

Kekristenan menganjurkan jaminan yang kokoh bagian dalam Kristus. Membentuk penalaran emosional melibatkan regenerasi tindakan optimisme dan harapan, bahkan bagian dalam suasana sulit, bahwa Tuhan memimpin dan memberikan jalan keluar.

Dengan membaurkan prinsip kekristenan, pendirian penalaran emosional bisa dapat memberikan hal-hal kekristenan yang bermakna bagi setiap peserta didik untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan berarti.

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Guru PAK berperan sebagai penolong, pengoreksi, pembimbing dan evaluator, serta mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan sikap welas asih terhadap karakter Kristiani.

Pendidikan karakter Kristen mencakup nilai-nilai seperti cinta, kesetiaan, keadilan, kesabaran, kemandirian spiritual, kerendahan hati, pengampunan dan pelayanan. Guru PAK bertugas menanamkan etika kristiani, kejujuran, keikhlasan, rasa hormat, kesalehan dan keseimbangan dalam kehidupan peserta didik. Pembentukan karakter dalam cara berpikir Kristen meliputi pembaharuan pikiran, keluwesan rohani, penerimaan diri yang sehat, penanganan emosi yang bijaksana, dan pemahaman akan jati diri Kristus. Guru PAK membimbing siswa menuju kecerdasan emosional melalui refleksi diri, manajemen stres melalui doa, memaafkan sebagai pelampiasan emosi, empati terhadap orang lain, komunikasi efektif, manajemen konflik secara damai, membina hubungan positif, serta harapan dan optimisme.

Dalam proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang kuat rohani, berkarakter Kristiani yang kuat, serta memiliki pemahaman dan pengelolaan emosi yang bijaksana. Selain itu, peran guru PAK yang kompeten dan berdedikasi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan, Second Edition* (Sukabumi, Indonesia: CV Jejak, 2017), halaman.]
- Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 1.]
- Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 43–
- E. B. Surbakti, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo – Anggota Gramedia, 2009), 300, (diakses dari <https://books.google.co.id/> tanggal 14 Mei 2019 pada 11.45 WIB).
- I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>,
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012)1-5.
- Tarigan. I.S, Ariawan, S. 2022. Providensia Allah dalam bencana: Rekonstruksi persepsi pengungsi korban gempa. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 9(1).